

ABSTRACT

Yohanes, Room Mawardi. (2009). *English Code-switching in Indonesian Local Newspapers*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

English elements often appear in many kinds of Indonesian local newspaper. Even, this phenomenon has become the essential part almost in every article of the newspapers. Sociolinguistics defined this phenomenon as *code-switching*. Code-switching also happens in teaching learning activity. Code-switching can support and hinder language acquisition. The research was conducted to examine code-switching in *Berita Nasional (Bernas)*, *Harian Jogja (Harjo)* and *Kedaulatan Rakyat (KR)* newspapers.

This research had three questions to be answered. They were 1) what are types of code-switching found in Indonesian local newspapers? 2) what are the possible reasons for code-switching in Indonesian local newspapers? 3) what are the possible implications of code-switching in Indonesian local newspapers towards English education (teaching/learning) in Indonesia?

The writer conducted qualitative research to find the answer of the problem formulations. Document analysis was also applied as the type of qualitative research. The writer employed seven steps to answer those three problems, namely 1. specifying the phenomenon to be analyzed, 2. selecting the target from which the analysis is done, 3. designing the observation form, 4. listing the code-switching cases on the observation form, 5. analyzing the types of code-switching, 6. identifying the possible reasons for code-switching, 7. making implication based on the findings.

The writer found the answer of the first problem formulation; there were six types of code-switching found in *Bernas*, *Harjo* and *KR* newspapers, namely: diglossic, single word, phrase, clause, whole sentence and integrated loanword. Single word code-switching was the most frequent code-switching with 11.426 total numbers and diglossic code-switching was the least frequent code-switching with only three occurrences.

Next, the writer used Poedjosoedarmo's theory on reasons for using code-switching. The writer found that there were 7 reasons for code-switching in local newspapers. They were the writer quotes from other language, the writer talks with the different interlocutors, there is a certain purpose from the writer, the writer is on the stage, the effect of topic discussion, the effect of the first sentence, the effect of conversation speaking situation. The third reason 'there is a third person' was not appropriate because there was no conversation between three or more persons in the newspapers. The writer only found the conversation between the interviewer and the respondent. In every conversation, there was only one respondent who spoke.

The research finding also showed that code-switching in three local newspapers might support the process of English education in Indonesia. There were many correct and incorrect code-switching in the data. The correct code-switching might support language acquisition but the incorrect code-switching

might hinder language acquisition. However, the amount of incorrect code-switching was less than the correct one.

The writer would like to suggest that teachers should give the good basic of English knowledge to the learners. The learners will be able to distinguish between correct and incorrect code-switching they find, in this case in local newspapers.

Keywords: *sociolinguistics, code-switching, local newspapers*



ABSTRAK

Yohanes, Room Mawardi. (2009). *English Code-switching in Indonesian Local Newspapers*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Elemen bahasa Inggris seringkali muncul di berbagai macam koran lokal berbahasa Indonesia. Bahkan, fenomena ini telah menjadi bagian penting hampir di setiap artikel dalam koran. Sosiolinguistik mendefinisikan fenomena ini dengan istilah *code-switching*. *Code-switching* juga terjadi dalam proses belajar – mengajar. *Code-switching* dapat mendukung dan menghambat penguasaan bahasa. Penelitian ini dilakukan untuk menguji *code-switching* di *Berita Nasional (Bernas)*, *Harian Jogja (Harjo)* dan *Kedaulatan Rakyat (KR)*.

Ada tiga pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini, yaitu: 1) tipe *code-switching* apa saja yang ditemukan di koran-koran lokal berbahasa Indonesia? 2) alasan – alasan apa saja yang mungkin mendasari penggunaan *code-switching* di koran – koran lokal berbahasa Indonesia? 3) Implikasi – implikasi *code-switching* seperti apa yang mungkin berhubungan dengan pendidikan bahasa Inggris (proses belajar/mengajar) di Indonesia?

Penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah. Analisa dokumen juga digunakan dalam riset ini sebagai tipe dari penelitian kualitatif. Untuk menjawab tiga rumusan masalah tersebut, penulis melakukan tujuh langkah penelitian, yaitu: 1. menentukan fenomena yang akan dianalisa, 2. memilih sasaran dimana analisa dilakukan 3. membuat lembar observasi 4. mendata kasus –kasus *code-switching* dalam lembar observasi 5. menganalisa tipe – tipe *code-switching* 6. mengidentifikasi alasan – alasan yang mungkin melandasi terjadinya *code-switching* 7. membuat implikasi berdasarkan pada hasil analisa.

Penulis menemukan jawaban dari pertanyaan pertama. Ada enam tipe *code-switching* yang ditemukan di *Bernas*, *Harjo* dan *KR* yaitu: *diglossic*, *single word*, *phrase*, *clause*, *whole sentence* dan *integrated loanword*. *Single word code-switching* adalah *code-switching* yang paling sering muncul dengan jumlah total 11.426 dan *diglossic code-switching* adalah *code-switching* yang paling jarang muncul dengan jumlah total tiga.

Selanjutnya, penulis menggunakan teori 8 alasan dalam penggunaan *code-switching* dari Poedjosoedarmo. Penulis menemukan bahwa ada 7 alasan yang cocok dengan keseluruhan data, yaitu penulis menyitir kalimat lain, berubahnya lawan bicara, pengaruh maksud – maksud tertentu, bersandiwara, pengaruh topik pembicaraan, pengaruh kalimat yang mendahului, pengaruh situasi pembicaraan. Alasan ketiga yaitu ‘pengaruh hadirnya orang ketiga’ tidak sesuai dengan data karena tidak ada percakapan yang melibatkan tiga orang atau lebih dalam koran lokal. Penulis hanya menemukan percakapan antara pihak pewawancara dan responden. Dalam setiap percakapan tersebut, hanya ada satu responden yang berbicara.

Hasil riset juga menunjukkan bahwa *code-switching* dalam tiga koran lokal dapat mendukung proses pendidikan bahasa Inggris di Indonesia. Ada begitu

banyak *code-switching* yang benar dan yang salah dari data keseluruhan. *Code-switching* yang benar mungkin dapat mendukung penguasaan bahasa dan *code-switching* yang salah mungkin dapat menghambat penguasaan bahasa. Bagaimanapun, jumlah *code-switching* yang salah lebih sedikit daripada jumlah *code-switching* yang benar.

Penulis bermaksud menyarankan kepada para guru agar memberi dasar pengetahuan bahasa Inggris yang kuat kepada para murid. Murid – murid akan mampu membedakan antara *code-switching* yang benar dan salah, dalam kasus ini *code-switching* yang mereka temukan di koran - koran lokal.

Kata kunci: *sosiolinguistik, alih kode, koran lokal*

